



PENINGKATAN KETERAMPILAN PRAKTEK IBADAH PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH MATERI SHALAT LIMA WAKTU MELALUI METODE DEMONSTRASI

Ayu Ramayuni Harahap

MTs SWASTA YPIPL Gunungtua

ayuramayuni26@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang diangkat dalam PTK ini adalah 60 % peserta didik mendapatkan nilai rendah (di bawah KKM) pada pelajaran fiqh. Mengidentifikasi permasalahan shalat lima waktu yang digunakan adalah model pembelajaran biasa. Tindakan direncanakan dengan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan, masing-masing pertemuan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. PTK ini dilengkapi dengan teori dan metode penelitian disertai dengan instrumen-instrumen yang dibutuhkan. Teori yang dipaparkan berkenaan dengan permasalahan shalat lima waktu. Metode yang dipergunakan adalah metode penelitian kualitatif. Laporan ini dilengkapi dengan instrumen-instrumen observasi yang berkenaan dengan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran dan instrumen observasi untuk guru baik observasi terhadap rencana pembelajaran dan tindakan dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan dari 2 siklus dan 6 pertemuan ditemukan data yang merupakan hasil pengamatan observer. Setelah data dibahas/dianalisis ditemukan kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Selanjutnya penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut: metode pembelajaran konvensional harus diganti dengan metode yang sesuai dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqh khususnya pada materi shalat lima waktu.

Kata kunci: Peningkatan keterampilan praktek ibadah, Metode Demonstrasi, materi shalat lima waktu.

ABSTRACT

The problem raised in this PTK is that 60% of students get low scores (below KKM) in the KD 2.1 fiqh lesson. Identifying problems with the five daily prayers used is a normal learning model. Actions are planned in 2 cycles, each cycle consisting of 3 meetings, each meeting consisting of preliminary activities, core activities and closing activities. This PTK is equipped with theories and research methods accompanied by the necessary instruments. The theory presented concerns the problem of five daily prayers. The method used is a qualitative research method. This report is equipped with observation instruments relating to student behavior in the learning process and observation instruments for teachers, both observing learning plans and actions in the learning process. After carrying out actions from 2 cycles and 6 meetings, data was found which was the result of the observer's observations. After the data was discussed/analyzed, the conclusion was

found that the use of the demonstration method could improve student achievement. Furthermore, the author conveys the following recommendation: conventional learning methods must be replaced with appropriate methods in the teaching and learning process of fiqh subjects, especially regarding the five daily prayers.

Keywords: Improving worship practice skills, Demonstration Method, material for five daily prayers.

Pendahuluan

Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri dari empat mata pelajaran yaitu: Al- Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Syari'ah Fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dengan makhluk lainnya (muamalah).

Pendidikan shalat kewajiban bagi mukallaf, artinya baru wajib melaksanakan shalat sudah akil balig, akil artinya berakal, yaitu akal nya berkembang sedemikian rupa sehingga sudah adanya kewajiban shalat. Sedangkan balig artinya sampai pertumbuhan dan perkembangan tertentu yaitu telah keluarnya mani bagi anak laki-laki dan menstruasi bagi anak perempuan, untuk mempersiapkan mereka agar mereka dapat melaksanakan shalat dengan baik maka nabi Muhammad SAW menyuruh anak-anak berumur 7 tahun mulai dilatih dan dibiasakan shalat. Dan pada umur 10 tahun hendaklah mendisiplinkan shalat secara lebih ketat, bahkan diperintahkan dipukul jika dengan sengaja meninggalkannya.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil dalam pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Dengan demikian, jelas bahwa metode sangat berfungsi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Perlu juga menjadi perimbangan bahwa ada materi yang berkenaan dengan dimensi afektif dan psikomotorik, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.

Madrasah pada dasarnya suatu pendidikan yang memberikan pendidikan ganda karena pendidikan lembaga ini memberikan agama dan umum. MTs SWASTA YPIPL Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, menampakkan unsur-unsur agama yang lebih luas dibanding SMP/SLTP, maka

perlu pembenahan yang lebih mantap agar bidang studi agama tersebut agar dapat diserap oleh peserta didik berpegang teguh pada ukuran norma atau nilai yang diyakini sesuatu yang baik. MTs SWASTA YPIPL Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, peserta didiknya berasal dari daerah kurang mampu, dan mereka berjalan kaki, fenomena di MTs SWASTA YPIPL masih banyak peserta didik yang belum benar dalam pengamalan tata cara shalat karena berbagai faktor diantaranya cara penyampaian pembelajaran yang masih bersifat tradisional, dan menjadi kebiasaan yang terjadi peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa adanya suatu praktek atau pemeragaan dan faktor keluarga dimana bahwa dalam pelaksanaan dan pengamalan tata cara ibadah shalat orang tua tidak meneliti dan mengontrol anaknya.

Kurangnya pengawasan dari orang tua, masalah ibadah terutama shalat, disamping itu model pembelajaran yang dilaksanakan proses pembelajaran di Madrasahpun juga serupa tanpa adanya pemeragaan atau praktek. Sedangkan pembelajaran, seperti yang didifinisikan Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, Internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada poses pembelajaran guru dihadapkan pada keragaman karakteristik dan dinamika perkembangan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu mengajar adalah ilmu sekaligus seni. Ada ilmu mengajar saja belum cukup maka diperlukan seni dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menentukan metode pembelajaran dengan tepat. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan maksud dan tujuan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Dengan penyampaian yang komunikatif lebih disenangi oleh siswa, meskipun materinya kurang menarik. Sebaiknya materi yang cukup menarik, karena penyampaiannya kurang menarik maka materi itu kurang dapat diterima oleh siswa. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, peneliti melalui studi tindakan kelas akan melakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Keterampilan Praktek Ibadah Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Lima Waktu Melalui Metode Demonstrasi Kelas VII Semester I MTs SWASTA YPIPL Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas. Dalam pelaksanaan PTK, peserta didik bukan hanya diajar seperti biasa dan mengerjakan LKS yang intinya mengerjakan soal-soal setelah mempelajari ringkasan, tetapi harus melakukan suatu tindakan. Peserta didik harus aktif bekerja melakukan sesuatu yang diarahkan oleh guru. Ketika saat refleksi, siswa diajak diskusi, ditanya tentang pembelajaran yang mereka alami. Dari hasil refleksi itulah guru mengadakan

perbaikan untuk perencanaan siklus kedua. Jadi inti PTK adalah keaktifan siswa karena dalam pembelajaran peserta didik yang diutamakan.

Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan dalam bagan ini adalah terdiri dari empat tahap yaitu dengan merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas Pra siklus

Langkah pertama dalam kegiatan penelitian tindakan ini adalah pra siklus, pada pelaksanaan pra siklus ini tanggal 16 September 2022 peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru mata pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti, guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu guru menjelaskan materi shalat lima waktu kepada peserta didik dengan detail atau menyeluruh sedangkan aktivitas peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat dari tempat duduk mereka masing-masing. Setelah guru menjelaskan materi shalat lima waktu maka dilanjutkan dengan memberikan contoh sedangkan peserta didik menulis di buku tulis mereka masing-masing.

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pre-test berupa nilai terakhir peserta didik materi pokok shalat sebelum menggunakan metode demonstrasi.

Dari hasil data tahap ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 37,8%. Dalam pra siklus ada 11 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan 9 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode lama. Peserta didik kurang aktif karena metode yang di gunakan selalu monoton, apa lagi dalam materi pokok shalat, gerakan shalat tidak bisa dimengerti peserta didik apabila hanya dengan penjelasan lisan saja tanpa disertai praktek. Atas dasar di atas peneliti bersama guru menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajarannya, guru menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih materi pokok shalat.

2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian Siklus I penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan secara kolaborasi dengan guru merencanakan hal-hal apa saja yang dilakukan dalam penelitian. Guru menjelaskan permasalahan yang terjadi kelas VII yakni tentang hasil belajar peserta didik yang masih dibawah ketuntasan minimum yaitu 70. Selain itu yang menjadi ganjalan guru saat pembelajaran fikih berlangsung siswa kurang memperhatikan materi yang telah diajarkan oleh beliau, karena pada tahun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan

semua peserta didik baik peserta didik yang berprestasi maupun yang kurang berprestasi dijadikan satu kelas. Tidak seperti pada tahun-tahun sebelumnya dimana peserta didik yang berprestasi dipisah dengan peserta didik yang kurang berprestasi dalam kelas yang lain. Sehingga penyampaian metode harus bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yang beragam tersebut.

Saat pelajaran. Permasalahan lain seperti peserta didik tidak lagi memperhatikan pelajaran malah gaduh sendiri sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik lain, fenomena yang terjadi masih banyak peserta didik yang belum benar dalam pengamalan ketrampilan ibadah shalat. Dari sinilah peneliti mencoba menawarkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan dengan menggunakan metode demonstrasi lebih cocok karena memang Madrasah tersebut belum pernah tersentuh oleh model pembelajaran PAIKEM sehingga sangat antusias ketika ditawarkan metode pembelajaran aktif tersebut.

Peneliti dan kolaborator merancang skenario pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, membuat lembar observasi. Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Selanjutnya peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang berupa RPP, LOS dan soal-soal tes aspek psikomotorik tes perbuatan pengamalan ibadah shalat fardlu pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs SWASTA YPIPL Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 untuk kelas VII MTs SWASTA YPIPL Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dilaksanakan langsung oleh peneliti selaku guru mata pelajaran dengan alokasi waktu 2x40 menit.

Proses awal pembelajaran pada pertemuan pertama dimulai, keadaan peserta didik masih dalam keadaan ramai dan peserta didik juga belum pada hadir karena letak atau jarak MTs SWASTA YPIPL dengan rumah sebagian peserta didik yang lumayan jauh dan terletak di pinggir laut sehingga peserta didik berjalan kaki karena belum adanya transportasi, pelajaran dimulai pada jam pertama dan masih nunggu anak yang belum datang karena terlambat.

Pelajaran dimulai pertama kali dengan berdoa dipimpin oleh peneliti sebagai pelaksana penerapan pembelajaran dilanjutkan dengan perkenalan, karena proses penelitian di kelas baru pertama kali dilakukan. Setelah proses perkenalan dan mengabsen sebagai perkenalan terhadap peserta didik selesai, maka pelajaran dimulai menuliskan di papan tulis pokok materi yang menjadi bahan kajian selama penelitian yakni "shalat lima waktu" serta menerangkan secara singkat (10 menit) indikator-indikator ketentuan shalat lima waktu pada siklus pertama ini yaitu pengertian shalat lima waktu, bacaan-bacaan dan gerakan. Saat diterangkan peserta didik dalam keadaan gaduh, ramai dan kondisi peserta didik yang baru tahap adaptasi penyesuaian dengan teman-temannya karena baru masuk dibangku kelas lanjutan tingkat pertama dan memang tidak bisa dipungkiri bawaan dari

asal mereka sekolah, khususnya peserta didik yang duduk di deretan belakang selalu ramai saat diterangkan, setidaknya hal ini menunjukkan ketidakefektifan metode ceramah jika dilakukan terus menerus.

Proses pembelajaran dilanjutkan pada penerapan metode demonstrasi, peneliti melakukan kegiatan tentang bacaan dan gerakan dalam shalat. Selama demonstrasi berlangsung ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Guru menyampaikan penjelasan tentang materi pokok shalat dan proses demonstrasi saat demonstrasi berlangsung. Guru mendemonstrasikan bacaan shalat dengan benar di depan kelas, kemudian guru meminta peserta didik untuk memperhatikan. Guru meminta peserta didik maju di depan kelas untuk mendemonstrasikan bacaan shalat. Guru membimbing peserta didik yang belum dapat mendemonstrasikan dengan baik.

Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan guru, masih banyak yang mengobrol sendiri dan kurang konsen pada pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas peserta didik menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Guru memberikan tes perbuatan kepada peserta didik di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas. Guru melafalkan bacaan shalat dengan fasih kemudian peserta didik mempraktekkan secara bergantian.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode ini kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang masih mengobrol sendiri pada saat pembelajaran. Peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran Fiqih, karena peserta didik belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi.

Demonstrasi pada siklus I belum menunjukkan proses demonstrasi, peserta didik masih malu dan ragu untuk bertanya. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan penerapan metode demonstrasi ini. Tetapi ada pertanyaan muncul dari Aprilia Astuti lagi saat pertanyaan dibuka pertanyaan tersebut adalah "Bagaimana jika orang shalat tetapi tidak membaca surat Al-Fatihah diganti dengan surat yang lain?". Pertanyaan yang cukup berbobot untuk anak usia tingkat MTs sudah bertanya seperti itu.

Sebagai penutup guru menyimpulkan hasil demonstrasi yang telah dipelajari serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah demonstrasikan. Dilanjutkan dengan memberikan tes psikomotorik perbuatan pengamalan ibadah shalat fardlu peserta didik mendemonstrasikan maju di depan kelas satu persatu berdasarkan nomor absen masing-masing.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan psikomotorik pengamalan ibadah shalat fardlu dan aktifitas belajar peserta didik dan kegiatan guru.

Aspek-aspek psikomotorik yang diamati terhadap kegiatan peserta didik adalah:

- 1) Peneliti mengamati peserta didik mendemonstrasikan materi.
- 2) Peneliti mengamati peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi.
- 3) Peneliti mengamati peserta didik mampu mempresentasikan materi yang dibahas.
- 4) Peneliti mengamati peserta didik aktif menanggapi hasil demonstrasi.
- 5) Peneliti mengamati peserta didik mampu menyimpulkan hasil-hasil yang dicapai selama pembelajaran.

Dari data yg didapatkan ada 7 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, ada 3 orang yang mendapat nilai 70 dan 10 orang mendapat nilai di atas 70. Dari data hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik yang belum tuntas belajar dan 10 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang optimal dalam melaksanakan demonstrasi, hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang masih belum bisa melafalkan bacaan dan gerakan shalat dengan benar dan masih ada beberapa peserta didik yang mengobrol sendiri saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang aktif, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa menggunakan metode demonstrasi dan masih terpengaruh dengan metode yang lama. Pada siklus I guru menggunakan metode demonstrasi. Guru menjelaskan di depan kelas, guru mempraktekkan bacaan shalat dengan fasih, peserta didik diminta untuk mendengarkan dengan seksama, kemudian siswa diminta oleh guru untuk mendemonstrasikan bacaan shalat dengan baik dan benar. Guru membimbing peserta didik yang belum bisa mendemonstrasikan dengan baik.

Karena masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini terlihat pada data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai, peserta didik yang tuntas belajar baru mencapai 62,2%. Dalam siklus ini ada 7 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, 3 anak mendapat nilai 70 dan 10 anak telah mencapai nilai di atas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 10 peserta didik yang belum tuntas belajar.

Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa pada siklus I ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan dan menunjuk peserta didik yang sudah benar dalam keakurasian pengamalan ketrampilan ibadah shalat untuk memberikan motivasi pada peserta didik yang

belum berani mendemonstrasikan shalat dengan baik dan benar, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pihak MTs SWASTA YPIPL Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, upaya yang harus dilakukan adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali skenario pembelajaran pada siklus II yang berupa RPP, LOS, dan soal tes perbuatan siklus II.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran Fikih materi pokok shalat dengan metode demonstrasi di kelas VII MTs SWASTA YPIPL Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran peserta didik pada siklus

I. Untuk menentukan indikator keberhasilan secara individu mendapatkan nilai 70 dan ketuntasan secara klasikal 70 % maka peneliti melakukan siklus yang II agar mencapai taraf keberhasilan yang telah peneliti tentukan.

3. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ada yang masih mengobrol sendiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya saat peserta didik belum paham dan sebagian dari mereka belum merasa tertarik dengan proses pembelajaran. Dalam siklus ini ada 7 peserta didik yang belum mencapai nilai 70,3 anak mendapat nilai 70 dan 10 anak telah mencapai nilai di atas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 10 peserta didik yang belum tuntas belajar.

Karena masalah tersebut peneliti beserta guru menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II yang akan dilanjutkan pada tanggal 5 oktober 2022. Peneliti menyusun kembali RPP, kisi-kisi soal, LOS dan soal tes siklus II. Guru mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, guru memberikan variasi-variasi kecil agar peserta didik tidak jenuh. Dan mengusahakan agar peserta didik yang kurang aktif menjadi lebih aktif.

b. Pelaksanaan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 7 Oktober 2022 dengan alokasi waktu 2x40 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai, proses awal masuk kelas, peneliti langsung memosisikan diri sebagai guru. Sedangkan kolaborator yang masuk bersama peneliti duduk pada bangku belakang dengan membawa lembar observasi yang harus diisi sebagai lembar pengamatan. Pembelajaran berlangsung tidak jauh berbeda dengan penelitian pada siklus pertama yakni dimulai menuliskan di papan tulis pokok materi yang menjadi bahan kajian selama

penelitian yakni “gerakan- gerakan shalat lima waktu” serta menerangkan secara singkat (10 menit) indikator-indikator ketentuan shalat lima waktu pada siklus kedua ini yaitu menyebutkan syarat wajib shalat, menjelaskan keakurasian shalat. Kondisi peserta didik saat diterangkan materi tersebut cukup tenang, karena metode pembelajaran yang digunakan sangat membantu peserta didik kelas VII.

c. Pengamatan

Observasi dilakukan terhadap psikomotor guru dan peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kemampuan belajar peserta didik dan kegiatan guru.

Aspek-aspek yang diamati terhadap kegiatan peserta didik siklus II adalah:

- 1) Peneliti mengamati peserta didik mendemonstrasikan shalat.
- 2) Peneliti mengamati peserta didik memperhatikan demonstrasi.
- 3) Peneliti mengamati peserta didik mampu mempresentasikan materi yang dibahas.
- 4) Peneliti mengamati peserta didik aktif menanggapi hasil demonstrasi.
- 5) Peneliti mengamati peserta didik mampu menyimpulkan hasil-hasil yang dicapai selama pembelajaran.

Dari hasil data didapatkan bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, peserta didik yang telah tuntas belajar ada 20 anak dan 2 anak tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik telah tercapai. Ada 2 peserta didik yang mendapat nilai 70, 14 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan hanya 2 peserta didik yang belum mencapai nilai 70, di dapat bahwa rata-rata hasil belajar siklus II yaitu, 77,9 ketuntasan secara klasikal telah mencapai 89,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih materi pokok shalat dengan menggunakan metode demonstrasi telah berhasil dan ini sudah di atas indikator yang ditetapkan sebesar 70 %, sehingga tidak perlu melakukan siklus tahap berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan belajar peserta didik adalah 89,2%. Pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga peserta didik sudah mulai tertarik dengan proses pembelajaran.

Peserta didik memperhatikan penjelasan guru sehingga peserta didik merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran, karena guru mempraktekkan didepan kelas dan peserta didik memperhatikan. Setelah semua peserta didik dianggap paham, guru meminta peserta didik mendemonstrasikan gerakan shalat di depan kelas dengan baik dan benar. Ada 4 peserta didik yang mendapat nilai 70, 14 peserta didik mendapat nilai di atas 70 dan ada 2 peserta didik belum mencapai nilai 70.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II indikator kinerja guru mengalami peningkatan. Dari siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 62,2%. Siklus II dengan ketuntasan belajar secara klasikal 89,2%. Pada siklus I ada 14 peserta didik yang belum tuntas belajar, dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II ada 2 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Pembahasan

1. Analisis Penelitian Tindakan Pra Siklus

Penelitian tindakan tahap prasiklus dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode demonstrasi. Tahap ini menggunakan nilai hasil belajar peserta sebelum menggunakan metode demonstrasi dan sesudah menggunakan metode demonstrasi pada tahun 2022/2023.

Dari hasil data menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal peserta didik hanya 37,8%. Dalam pra siklus ada 11 peserta didik yang tidak tuntas belajarnya dan 9 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode lama.

Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan nilai hasil belajar peserta didik rendah antara lain:

- a. Belum adanya media pembelajaran yang tepat dengan materi yang sedang diajarkan, sehingga peserta didik bosan dan kurang semangat dalam menerima pelajaran.
- b. Pembelajaran yang masih bercorak satu arah sehingga peserta didik jenuh dengan proses pembelajaran.
- c. Belum terciptanya pembelajaran PAIKEM
- d. Kondisi siswa yang berasal dari pegunungan yang jauh dari majlis ta'lim.
- e. Perhatian orang tua yang kurang dalam mengontrol dan memotivasi anak untuk belajar, karena kondisi orang tua yang sibuk mencari kebutuhan rumah tangga yang kesehariannya hanya bercocok tanam, pekerja bangunan yang kadang-kadang pulang sore atau tidak pulang.
- f. Jarak MTs SWASTA YPIPL yang jauh dari tempat siswa tinggal dan siswa sudah capek karena untuk ke MTs SWASTA YPIPL mereka jalan kaki kurang lebih 4-5 km, tiap harinya.

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan di atas, pembelajaran fikih harus dikemas semenarik mungkin, memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran agar memberikan kesan menyenangkan dan menambah keaktifan peserta didik di kelas saat pembelajaran berlangsung. Untuk itu perlu adanya metode baru yang bisa mengajak peserta didik untuk aktif di kelas yakni dengan metode pembelajaran demonstrasi.

2. Analisis Penelitian Tindakan siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh peneliti di dalam RPP dan LOS. Kegiatan yang dilakukan antara lain peneliti memberikan penjelasan apa yang harus dilakukan pada saat mendemonstrasikan shalat. Peserta didik diminta untuk mengamati secara cermat dan teliti pada saat guru mendemonstrasikan di depan kelas. Guru membimbing peserta didik pada saat proses demonstrasi berlangsung. Di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan kemudian peserta didik memberikan tes soal di akhir siklus untuk mengetahui tingkat

penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Berdasarkan data pelaksanaan siklus I, diperoleh data bahwa masih banyak peserta didik yang kurang berhasil, banyak yang tidak memperhatikan guru. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I dengan ketuntasan 62,2% dan rata-rata hasil belajar, 69,4 belum dapat mencapai nilai ketuntasan yang peneliti tetapkan. Pada siklus I ada 11 peserta didik yang belum tuntas belajar, hal ini diakibatkan karena:

- a. Banyak peserta didik yang belum aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan
- b. Banyak peserta didik yang kurang sepenuhnya memperhatikan demonstrasi guru
- c. Banyak peserta didik yang belum terbiasa mendemonstrasikan shalat dengan benar

Untuk itu guru bersama peneliti menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II.

3. Analisis Penelitian Tindakan siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, guru mempersiapkan RPP dan LOS. Guru memperbaiki cara mengajarnya supaya peserta didik termotivasi untuk memperhatikan, bertanya dan serius dalam mendemonstrasikan gerakan shalat. Guru memacu peserta didik untuk memperhatikan dan mengamati dengan lebih seksama lalu mendemonstrasikan hasil pengamatannya dengan benar. Guru memberi sanksi bagi peserta didik yang tidak memperhatikan guru. Guru membimbing peserta didik saat demonstrasi berlangsung. Guru mengajari peserta didik yang kesulitan dalam mendemonstrasikan gerakan shalat.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan secara terperinci gerakan dan bacaan dalam shalat
- b. Memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran
- c. Peserta didik diminta untuk lebih serius dalam mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, diperoleh data bahwa Peserta didik yang semula pada siklus I ada 11 peserta didik yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 62,2%. Dan rata-rata hasil belajar, 69,4, Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat, peserta didik yang tuntas belajar mencapai 89,2% atau 18 peserta didik tuntas belajar dan rata-rata hasil belajar, 77,9, berarti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fikih materi pokok shalat. Untuk itu siklus dihentikan, maka dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi pokok shalat lima waktu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan akurasi ketrampilan pengamalan ibadah shalat pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs SWASTA YPIPL Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu guru menyiapkan bahan pelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan RPP dan skenario pembelajaran. Guru mendemonstrasikan gerakan shalat dengan jelas di depan kelas, guru

Pada siklus I ada 11 peserta didik yang tidak tuntas belajar, nilai ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 62,2%. Dan rata-rata hasil belajar, 69,4, Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, hasil belajar menjadi meningkat, peserta didik yang tuntas belajar mencapai 89,2% atau 18 peserta didik tuntas belajar dan rata-rata hasil belajar, 77,9, berarti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih materi pokok shalat. Untuk itu siklus dihentikan, maka dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik MTs SWASTA YPIPL Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada materi pokok shalat lima waktu. Setelah peneliti mengetahui bahwa dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dan keakurasian shalat sudah baik dan benar peneliti bermusyawarah kepada Kepala, Waka kurikulum, Keiswaan, dan waka humas, maka MTs SWASTA YPIPL Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara akan mempratekkan semua bidang keagamaan terutama mata pelajaran fiqih, karena mata pelajaran fiqih disamping ilmu yang diajarkan di MTs SWASTA YPIPL Gunungtua Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara akan bermanfaat bagi diri siswa untuk bekal hidup bercampur dengan masyarakat, sehingga MTs SWASTA YPIPL akan tampak berbeda dengan sekolah-sekolah yang sederajat.

Daftar Pustaka

- Ash Shiddieqy, Muhammad Hasbi, *Kuliah Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Hikmah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000)
- Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Darsono, T Ibrahim, *Penerapan Fiqih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Surakarta: PT Tiga Sringkai Pustaka Mandiri, 2005)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Ahlusunah Wal Jama'ah Dalam Persepsi Dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005)
- <http://www.scribd.com/doc/30424476/Pengertian-Metode-Demonstrasi>
- Junaedi, Mahfud, *Materi Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) Bagi Guru Madrasah Sasaran MEDP(LPTK Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2010)*
- Margono, M, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategiies To Teach Any Subject*, (Massachusetts: allyn and Bacon, 1996)
- Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008. *Tentang Standar Kopetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*.
- Moeslihaton, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Muh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*,(Semarang: 2008)

- Mustaqim, Psikologi Pendidikan, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007)
- Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet 3, 2006)
- Rifai, Muh, Mutiara Fiqih Jilid I, (Semarang: CV Wicaksana, 1998)
- Sahertian, Piet A., Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- SM, Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang: Ra SAIL Media Group, 2008)
- Subana, dkk, Statistik Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Rifai, Muh, Mutiara Fiqih Jilid I, (Semarang: CV Wicaksana, 1998)
- Sahertian, Piet A., Konsep dasar & Teknik Supervisi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- SM, Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, (Semarang: Ra SAIL Media Group, 2008)
- Subana, dkk, Statistik Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Sudijono, Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001)
- Sudjana, Nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Syaodih S, R Ibrahim Nana, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Syarifuddin, Amir, Garis Garis Besar Fiqh, (Bogor: Prenada Media, 2003)